



Pelatihan Jurnalistik Dasar di UPT SMA Negeri 3 Sinjai

Adeh Ijam Putri Utami¹, Nurhayani², Faridah³

^{1,2,3} Universitas Islam Ahmad Dahlan

e-mail: adehijam@gmail.com¹



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Jurnalistik adalah kegiatan mengolah bahan berita, mulai dari peliputan sampai penyusunan yang layak disebarluaskan kepada masyarakat. Jurnalistik diartikan sebagai kegiatan penyampaian pesan kepada khalayak melalui media komunikasi yang terorganisasi. Tujuan diselenggarakannya pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan kualitas diri, mempersiapkan diri siswa dalam menempuh masa yang akan dihadapi selanjutnya, memberikan kemampuan untuk menulis berita. Dalam pengabdian masyarakat yang dilaksanakan, terdapat metode pelaksanaan yang diterapkan antara lain, penentuan kriteria peserta yang akan diundang dalam kegiatan, mengundang para peserta, membangun pemahaman tentang jurnalistik, dan memberikan motivasi keterampilan jurnalistik kepada generasi muda. Jurnalistik berfokus pada pengumpulan bahan berita, pelaporan peristiwa, penulisan berita, penyuntingan naskah berita, dan penyajian atau penyebarluasan berita melalui media. Unsur-unsur dalam sebuah berita merupakan hal yang terpenting dalam proses jurnalistik. Adapun unsur-unsur dalam berita yang paling penting adalah 5w+1h. Unsur 5w+1h ini meliputi, what, who, when, where, why, dan how. Pelatihan jurnalistik dasar dapat memberikan pengaruh besar terhadap siswa dalam melatih serta mengembangkan minat dan bakat dalam dunia jurnalistik. Siswa juga mendapat manfaat dari kegiatan ini yakni kemampuan menulis berita menjadi alternatif profesi di masa yang akan datang. Dengan terlaksananya pelatihan ini diharapkan peserta dapat meningkatkan ilmu pengetahuannya dan memiliki kemampuan untuk menulis berita.

Kata kunci: pelatihan, jurnalistik, keterampilan

Abstract

Journalism is the activity of processing news materials, ranging from coverage to the preparation of a decent disseminated to the public. Journalism is defined as the activity of delivering messages to audiences through organized communication media. The purpose of this community service is to improve the quality of self, prepare students in the future to face the next, provide the ability to write news. In the community service conducted, there are implementation methods that are applied, among others, determining the criteria for participants to be invited to the activity, inviting participants, building an understanding of journalism, and providing motivation for journalistic skills to the younger generation. Journalism focuses on collecting news material, reporting events, writing news, editing news scripts, and presenting or disseminating news through the media. Elements in a news is the most important thing in the journalistic process. Elements in the news the most important is 5w+1H. These 5W+1H elements include, what, who, when, where, why, and how. Basic journalism training have a great influence on students in training and developing interests and talents in the world of journalism. Students also benefit from this activity, namely the ability to write news into an alternative profession in the future. With the implementation of this training, participants are expected to improve their knowledge and have the ability to write news.

Keywords: training, journalism, skill

1. PENDAHULUAN

Bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang melekat dalam diri seseorang. Menurut Munandar dalam jurnal (Amin dan Hanafie) bakat adalah kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat (*aptitude*) diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih agar dapat terwujud (Pohan & Fazira Sudarmanyah, 2021). Pengembangan bakat adalah suatu usaha atau upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan yang sebenarnya sudah dimiliki seseorang sejak lahir guna mencapai kecakapan pengetahuan dan keterampilan khusus (Abidin, 2019). Dari beberapa pengertian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa bakat adalah suatu potensi yang pada diri seseorang yang dapat dikembangkan dan dilatih untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khusus pada seseorang.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah tentunya memiliki berbagai tujuan dan fungsi di dalamnya. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran dan bertujuan untuk menonjolkan potensi peserta didik yang masih belum terlihat atau berkembang dalam proses pembelajaran di kelas serta memperkuat potensi yang sudah dimiliki sebelumnya agar secara optimal dapat meningkatkan minat bakat peserta didik (Supiana dkk., 2019). Jenis kegiatan ekstrakurikuler sangatlah beragam, mulai dari kegiatan di bidang olahraga, bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, bidang keagamaan, bidang seni, dan pembinaan sosial. Banyaknya jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada, peserta didik dibebaskan untuk memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat (Dandi dkk., 2022).

Jurnalistik merupakan sebuah disiplin ilmu yang biasanya ditetapkan oleh pihak sekolah sebagai salah satu jenis ekstrakurikuler. Adapun pengertian dari jurnalistik itu sendiri menurut Onong Uchjana Effendi menyatakan bahwa jurnalistik adalah kemampuan atau kegiatan seseorang dalam mengolah bahan berita, mulai dari peliputan sampai penyusunan yang layak disebarluaskan kepada masyarakat (Rahmasari & Zikrayanti, 2020). Adinegoro menegaskan, jurnalistik merupakan semacam kepandaian mengarang yang pokoknya memberi perkaraban pada masyarakat dengan selekas-lekasnya agar tersiar seluas-luasnya (Widarmanto, 2018). Berdasarkan perkembangannya hingga saat ini, jurnalistik diartikan sebagai kegiatan penyampaian gagasan atau pesan kepada khalayak melalui media komunikasi yang terorganisasi seperti media cetak (surat kabar/majalah), media elektronik (radio, televisi, internet), dan *news-reel* (film) (Habibie, 2018). Setelah memperhatikan dan memahami beberapa pengertian jurnalistik tersebut maka penulis dapat mendefinisikan jurnalistik sebagai kegiatan menyiapkan, mencari, mengolah, menyajikan, dan menyebarkan berita melalui media kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya.

Penguasaan terkait ilmu jurnalistik pada kalangan pelajar terkhusus tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) masih belum banyak dikuasai oleh pelajar itu sendiri. Hal ini dikarenakan dengan minimnya pembelajaran atau pemberian materi dan praktik tentang jurnalistik. Padahal, ilmu jurnalistik ini merupakan salah satu cara yang bisa memberikan peluang kepada pelajar untuk mengetahui apakah ada minat dan bakat dalam diri pelajar terkait dunia jurnalistik. Seperti pada kalangan pelajar di SMA Negeri 3 Sinjai Timur yang masih belum matang dalam mengenal dasar-dasar jurnalistik. Para pelajar dari beberapa ekstrakurikuler masih banyak yang belum mengetahui apa saja dasar-dasar dari jurnalistik. Padahal, seperti yang kita tahu dalam berorganisasi tentu kita memerlukan bidang Hubungan Masyarakat (HUMAS) di mana bidang ini tidak bisa terpisahkan dari teori dan Pratik jurnalistik. Oleh karena itu, pelatihan jurnalistik dasar ini diselenggarakan untuk memberikan edukasi dan pengenalan lebih lanjut terkait dasar-dasar jurnalistik kepada para pelajar SMA Negeri 3 Sinjai Timur.

Tujuan diselenggarakannya pengabdian masyarakat ini untuk:

- a. Meningkatkan kualitas diri
- b. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis
- c. Mempersiapkan diri siswa-siswi dalam menempuh masa yang akan dihadapi selanjutnya
- d. Memberikan kemampuan untuk menulis berita

2. METODE

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang memusatkan pada peserta didik yang ada di sekolah dilaksanakan dalam satu hari dengan memberikan pembekalan materi yang terkait, selanjutnya para peserta diberikan aneka motivasi serta semangat melalui diskusi aktif antara

pemateri dan peserta diskusi. Dalam pengabdian masyarakat yang dilaksanakan, terdapat metode pelaksanaan yang diterapkan, antara lain:

a. Persiapan

Persiapan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi; menggali informasi kebutuhan peserta pelatihan, penetapan materi dan peserta pelatihan, dan penyiapan materi serta alat peraga untuk pelatihan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam beberapa tahap yang pertama, pemberian materi dasar-dasar jurnalistik dalam hal ini narasumber menjelaskan tentang pengertian, tujuan, produk, dan manfaat dari jurnalistik untuk membangun pemahaman tentang jurnalistik dasar pada peserta. Kedua, peserta pelatihan diberikan contoh menulis berita kemudian para peserta pelatihan diberi kesempatan untuk bisa memahami serta mempraktikkan membuat dan menulis suatu berita.

c. Evaluasi

Menindaklanjuti seberapa jauh pemahaman para peserta pelatihan tentang materi dasar-dasar jurnalistik. Hal ini dilakukan dengan membuka forum diskusi untuk Tanya jawab antar narasumber dan peserta pelatihan. Selain itu, juga diberikan beberapa praktik dalam menulis sebuah berita salah satunya cara menulis judul berita yang menarik dan benar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelayakan sebuah berita terlihat apabila berita tersebut mampu memberikan informasi atau pesan yang dapat memberikan pengaruh dan manfaat untuk para pembacanya ataupun pendengarnya. Kemudian, sebuah berita akan dikatakan layak apabila berhasil memberikan informasi kepada para khayalak dengan kebenaran yang kuat dan struktur bahasa yang mudah dipahami. Bahasa jurnalistik diciptakan untuk bisa menjangkau semua pemahaman pada lapisan masyarakat baik di kota dan di desa. Tidak ada satupun kelompok masyarakat yang dianakemaskan dan dianaktirikan oleh bahasa jurnalistik (Widarmanto, 2018).

Jurnalistik berfokus pada pengumpulan bahan berita (peliputan), pelaporan peristiwa (penyusunan), penulisan berita (*writing*), penyuntingan naskah berita (*editing*), dan penyajian atau penyebarluasan berita (*publishing/broadcasting*) melalui media. Unsur-unsur dalam sebuah berita merupakan hal yang terpenting dalam proses jurnalistik. Adapun unsur-unsur dalam berita yang paling penting adalah 5W+1H. Unsur 5W+1H ini meliputi, *What* (apa), *Who* (siapa), *When* (kapan), *Where* (di mana), *Why* (mengapa), dan *How* (bagaimana) dalam suatu berita harus termuat keenam unsur tersebut untuk mengungkapkan fakta.



Gambar 1. Peserta Pelatihan Jurnalistik Siswa UPT SMAN 3 Sinjai Timur

Proses kegiatan disampaikan oleh Baso Salahuddin dengan menerapkan Tanya jawab. Pada pelaksanaannya melibatkan partisipasi dari beberapa siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendefinisikan apa itu jurnalistik, melatih kemampuan siswa untuk mencari contoh-contoh peristiwa untuk dijadikan sebuah berita yang layak dan atau berkualitas. Adapun materi yang disampaikan berupa:

a. Pengertian Jurnalistik

Menurut KBBI jurnalistik adalah seni kejuruan yang bersangkutan dengan pemberitaan dan persuratkabaran. Secara umum, jurnalistik adalah serangkaian aktivitas untuk menyebarluaskan informasi melalui media cetak, elektronik, dan *cyber* (online) dengan mempedomani Kode Etik Jurnalistik. Erik Hodgins, redaktur majalah *Time*, menyatakan bahwa

jurnalistik adalah pengiriman informasi dari sini ke sana dengan benar, saksama, dan cepat dalam rangka membela kebenaran dan keadilan berpikir yang selalu dapat dibuktikan. Curtis D. Mac Dougall dalam *Interpretative Reporting* menyebutkan, jurnalistik adalah kegiatan mencari fakta, menghimpun berita, dan melaporkan peristiwa (Widarmanto, 2018).

Pengertian dan definisi bahasa jurnalistik dengan sendirinya harus tunduk kepada kaidah dan unsur-unsur pokok yang terdapat dan melekat dalam definisi jurnalistik. Yang baik bias ditengarai dengan kalimat-kalimat yang mengalir lancar dari awal sampai akhir menggunakan kata-kata populer yang merakyat, akrab di telinga masyarakat sehari-hari, tidak menggunakan susunan yang kaku, formal, dan sulit dicerna. Susunan kalimat jurnalistik yang baik akan menggunakan kata-kata yang paling pas untuk menggambarkan suasana serta isi pesannya (Widarmanto, 2018).

b. Produk Jurnalistik

Produk jurnalistik adalah hasil karya berupa tulisan, foto, video, dan audio yang bernilai berita. Berisi informasi aktual, faktual, penting, dan menarik. Adapun contoh dari produk jurnalistik antara lain:

1. Berita (*news*)

Berita adalah teks yang berisikan tentang kejadian, peristiwa, atau informasi yang berupa fakta. Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik atau penting bagi sebagian besar khalayak melalui media (berita opini / berita mendalam). Berita dapat disampaikan dengan cara dibacakan melalui pembawa acara berita di radio dan televisi maupun ditampilkan dalam bentuk cetak di surat kabar harian dan online di media digital (Saragih, 2018).

2. Opini (*views*)

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia opini diartikan sebagai pendapat, pikiran, serta pendirian. Artikel, tajuk rencana, atau surat pembaca merupakan produk atau tulisan yang berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual dan atau kontroversial dengan tujuan untuk memberitahu, meyakinkan, atau menghibur pembaca (Widarmanto, 2018)

3. *Feature* (kombinasi antara *news* dan *views*)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *feature* adalah karangan yang melukiskan suatu pernyataan dengan lebih terinci apa yang dilaporkan hidup dan tergambar dalam imajinasi pembaca. Biografi, kisah perjalanan (tentang destinasi wisata, dan lain-lain), *human interest* (kegiatan masyarakat yang menggugah sisi kemanusiaan) (Widarmanto, 2018).

4. Teknik Menulis Berita (5W+1H)

a. *What* (peristiwa)

Unsur ini menjelaskan peristiwa apa yang terjadi dalam suatu berita. Contohnya, peristiwa kecelakaan lalu lintas.

b. *Who* (pelaku)

Unsur ini menjelaskan tentang orang atau pihak mana saja yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Contohnya, pengendara motor wanita dan siswa SMA.

c. *When* (waktu)

Unsur ini menjelaskan kapan peristiwa terjadi atau kronologi waktu peristiwa. Contohnya, Senin, 10 Maret 2022 pukul 14.30 AM.

d. *Where* (tempat)

Unsur ini menjelaskan tempat peristiwa terjadi. Contohnya, jalan persatuan raya atau kantor kepolisian.

e. *Why* (tujuan)

Unsur ini menjelaskan alasan atau latar belakang peristiwa. Contohnya, kecelakaan lalu lintas terjadi dikarenakan pengendara sedang mengantuk sehingga tidak fokus berkendara.

f. *How* (detail peristiwa)

Unsur ini menjelaskan proses terjadinya peristiwa tersebut. Contohnya, pengendara yang diduga sedang mengantuk melaju dengan kecepatan tinggi dengan kondisi yang tidak fokus sehingga menabrak seorang siswa SMA yang hendak menyebrang jalan (Santoso, 2016).



Gambar 2. Pemberian materi jurnalistik dasar

Peserta pelatihan ini terdiri dari siswa yang menjadi pengurus OSIS dan juga beberapa perwakilan dari masing-masing ekstrakurikuler yang ada di UPT SMA Negeri 3 Sinjai di antaranya, Karya Ilmiah Remaja (KIR), *Deutsch Club* (Bahasa Jerman), Palang Merah Remaja (PMR), Rohani Islam (Rohis), Paskibraka, Praja Muda Karana (Pramuka), Sanggar Seni, *English Club*, dan Perisai Putih untuk memiliki kemampuan menulis berita dengan baik.



Gambar 3. Tanya Jawab Siswa

Setelah penyampaian beberapa materi dari narasumber para peserta pelatihan banyak yang merespon dengan baik dan bersemangat. Melihat hal ini, maka para peserta berpeluang besar untuk bias mempelajari dan mendalami lebih lanjut terkait ilmu jurnalistik. Hal ini tentu sangat berpengaruh untuk pengembangan minat dan bakat pelajar terkhusus yang bergelut dalam organisasi. Siswa UPT SMA Negeri 3 Sinjai menjadi lebih paham dan mengetahui pentingnya memiliki kemampuan dalam ilmu jurnalistik terutama ketika bergabung dalam suatu organisasi atau ekstrakurikuler dan juga untuk karir di masa depan.

4. KESIMPULAN

Dengan dilaksanakannya pengabdian masyarakat ini para pelajar UPT SMAN 3 Sinjai Timur yang bergabung menjadi peserta pelatihan dapat memahami lebih jelas dan luas tentang dasar-dasar jurnalistik. Beberapa pelajar juga banyak yang merespon dengan baik materi yang disampaikan oleh narasumber dengan memberikan beberapa pertanyaan. Melihat hal tersebut, maka hasil dari pelatihan jurnalistik dasar pada pelajar UPT SMAN 3 Sinjai Timur telah meningkatkan kemampuan jurnalistik siswa.

Pelaksanaan pelatihan jurnalistik dasar diharapkan dapat memberikan pengaruh besar terhadap siswa untuk mengembangkan minat dan bakat dalam dunia jurnalistik. Selain itu, peserta yang telah mengikuti rangkaian acara diharapkan dapat selalu meningkatkan ilmu pengetahuannya dan memiliki kemampuan untuk menulis berita atau mempelajari ilmu jurnalistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2019). PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MELALUI METODE PEMBIASAAN. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*.
- Dandi, M., Nurhidayat, N., & Pendidikan Olahraga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. (2022). Analisis Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Porkes*.
- Habibie, D. K. (2018). Dwi Fungsi Media Massa. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Pohan, S., & Fazira Sudarmanyah, A. (2021). Urgensi Penyaluran Bakat Anak-Remaja dalam Menghafal Al-Quran di Desa Jati Kesuma. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Rahmasari, F., & Zikrayanti, Z. (2020). Peran Unit Penelitian dan Pengembangan (Litbang) Harian Serambi Indonesia Terhadap Sarana Temu Balik Informasi untuk Jurnalis. *Jurnal Adabiya*.
- Santoso, A. B. (2016). PEMANFAATAN MODEL SISTEM RFID SEBAGAI ALAT BANTU DALAM PENULISAN BERITA ACARA PERKULIAHAN BERBASIS WEB DENGAN TEKNIK PEMROGRAMAN BERORIENTASI OBJEK. *Jurnal Lentera ITC*.
- Saragih, M. Y. (2018). Jurnalisme: Harapan dan Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Mendidik Masyarakat. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*.
- Supiana, S., Hermawan, A. H., & Wahyuni, A. (2019). MANAJEMEN PENINGKATAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*.
- Widarmanto, T. (2018). *Pengantar Jurnalistik Panduan Awal Penulis dan Jurnalis*. Araska Publisher.